

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Novita Sari Manurung
NIM 2123311057**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Basyaruddin, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Juni 2016
Menyetujui :**

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**



**Drs. Basyaruddin, M.Pd.
NIP 19580904 198601 1 001**

Jh 29-6-2016

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Novita Sari Manurung

Drs. Basyaruddin, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Medan pada tahun 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan yang berjumlah 398 siswa. Sampel diambil secara *random*, yaitu siswa kelas VIII-E yang berjumlah 36 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan dalam menjangkau data adalah tes objektif atau pilihan ganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t." Dari perolehan data menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 64,91, sedangkan kemampuan memahami teks berita setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 77,59. Selanjutnya pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} (4,8) > t_{tabel} (2,02)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun 2015/2016.

Kata kunci : *cooperative script, kemampuan memahami, teks berita*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat dalam berkomunikasi yang memiliki peran sentral dalam segala aspek kehidupan. Penggunaan bahasa berlangsung secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan ide, pesan, atau pendapat kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan tanpa bahasa siapa pun tidak akan mampu menyampaikan suatu pesan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut menjadi landasan

pembelajaran sejak dasar. Sehubungan dengan empat keterampilan berbahasa, sesungguhnya sangat jarang suatu jenis keterampilan berbahasa digunakan secara terpisah dari keterampilan berbahasa jenis lainnya. Demikian juga keterampilan membaca, yang pada umumnya memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan mendengarkan dan menulis.

Membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Salah satu materi kegiatan membaca dalam pembelajaran di sekolah adalah teks berita. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran membaca teks berita dipelajari di kelas VIII semester II. Standar Kompetensi ini diperjelas dalam bentuk Kompetensi Dasar 11.2 yaitu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Informasi yang dimaksud dalam menemukan bahan diskusi adalah menemukan unsur-unsur berita yang merupakan hal-hal mendasar yang terdapat dalam berita yang berupa 5W+1H, *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan) *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Dalam menemukan informasi melalui membaca intensif, tujuan utama adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap informasi, isi dan makna bacaan. Terkait dengan hal tersebut kemampuan memahami isi teks berita sangat diperlukan bagi seorang siswa. Kemampuan memahami isi teks berita dimulai dari menghadapi kata-kata atau rangkaian kata. Kemudian menemukan dan mengetahui isi dari rangkaian kata tersebut yang dihubungkan dengan pengetahuan siswa. Dalam rangkaian kata terdapat pula isi ataupun pesan yang tersurat maupun tersirat.

Namun pada kenyataannya kemampuan siswa bertolak belakang dengan kompetensi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya media dan ketidakvariasian model pembelajaran. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah dari penelitian sebelumnya oleh Aris dalam Jurnalnya yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri Pondidaha Memahami Isi Rubrik Olahraga Surat Kabar *Kendari Pos*,” mengatakan bahwa dalam memahami teks berita guru harus menyediakan media atau model yang bervariasi misalnya berupa koran agar kemampuan membaca anak didik diharapkan lebih aktual.

Sedang data lain juga menunjukkan hal yang sama oleh Itin Hartini dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks Berita,” mengatakan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks berita sesudah diterapkan model pada siklus I menjadi 70 dan pada siklus II 82,5. Rendahnya nilai siswa diakibatkan beberapa faktor antara lain siswa kurang paham mengenai teks berita,

model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai, dan guru menyampaikan pembelajaran membaca secara monoton. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal yang sependapat juga diungkapkan oleh Asnidar, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Medan melalui sebuah wawancara. Diperoleh informasi bahwa kemampuan memahami teks berita bagi sebagian besar siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. Terbukti dari rata-rata nilai siswa yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan ketuntasan minimal pada pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya siswa kurang memiliki minat membaca, siswa tidak paham cara memahami teks berita, siswa kurang menguasai kosakata, dan faktor lain adalah siswa merasa pembelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan dikarenakan model pembelajarannya yang kurang menarik.

Menyadari hal itu, maka kemampuan memahami teks berita perlu dibenahi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan kemampuan memahami teks berita ialah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* guna meningkatkan kemampuan memahami isi teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model *cooperative script* adalah model belajar yang menuntun siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi atau wacana yang dipelajarinya. Melalui model *cooperative script*, siswa bekerja sama dengan pasangannya memecahkan masalah, menentukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide, serta siswa akan lebih aktif dalam belajar. Siswa jadi mampu mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:6) yang menyatakan, ”metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.” Caranya dengan membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan, dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran

2015/2016. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:85) berpendapat “*One group pre-test post-test design* yaitu desain eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok pembanding.” Desain ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Kesimpulannya siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapat hak yang sama yaitu tes awal dalam pembelajarannya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pre-test* dan *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_0 > t_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Memahami Teks Berita Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan

Kemampuan memahami teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Setelah diidentifikasi, maka didapatkan siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 12 siswa atau 33,33%, kategori cukup 16 siswa atau 44,44%, termasuk dalam kategori cukup, dan kategori kurang 8 siswa atau 22,22%. Kemampuan memahami teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diperoleh nilai rata-rata 64,91 berada pada kategori cukup dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 83,3.

b. Kemampuan Memahami Teks Berita Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan

Kemampuan memahami teks berita setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Setelah diidentifikasi, maka didapatkan siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 33,33%, kategori baik sebanyak 15 siswa atau 41,67%, dan kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 25%. Kemampuan memahami teks berita setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diperoleh nilai rata-rata 77,59 berada pada kategori baik dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 96,6.

c. Perbandingan Hasil Penilaian Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan

Perbandingan sebelum dan setelah penerapan model *cooperative script* di atas dapat kita lihat perbandingan nilai masing-masing siswa. Dari 36 siswa hanya 1 siswa yang memperoleh nilai tetap selebihnya mengalami kenaikan. Kenaikan juga terjadi pada tahap sebelum penerapan model *cooperative script* yang berkategori cukup dengan nilai rata-rata 64,91 dibandingkan dengan tahap setelah penerapan model *cooperative script* yang berkategori baik dengan nilai rata-rata 77,59. Hal ini berarti model yang digunakan dalam pengajaran memahami teks berita sangatlah berpengaruh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan model *one-group pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Sampel sebagian dari populasi yang diambil secara acak. Salah satunya adalah random sampling yang merupakan suatu cara teknik pengambilan sampel dari populasi dengan cara random atau acak sederhana. Pembelajaran memahami teks berita yang telah dibahas sebelumnya, nilai rata-rata kemampuan memahami teks berita sebelum menggunakan model *cooperative script*., yaitu 64,91 dengan kategori cukup, selain itu apabila ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka nilai rata-rata memahami teks berita termasuk kategori tidak tuntas karena berada di bawah nilai 75. Kemudian nilai rata-rata kemampuan memahami teks berita setelah menggunakan model *cooperative script*., yaitu 77,59 dengan kategori baik, selain itu apabila ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka nilai rata-rata memahami teks berita termasuk kategori tuntas karena berada di atas nilai 75. Model pembelajaran *cooperative script* sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan memahami teks berita, hal ini terlihat pada perbedaan nilai memahami teks berita sebelum dan setelah menggunakan model *cooperative script*.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*, berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami teks berita.

a. Kemampuan Memahami Teks Berita Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan

Sebelum diterapkannya media audio-visual, kemampuan memahami teks berita berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata siswa 64,91. Kemampuan ini berada di

bawah KKM yang sudah ditetapkan SMP Negeri 6 Medan dalam memahami teks berita yaitu sebesar 75.

Rendahnya kemampuan memahami teks berita didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Itin Hartini yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks Berita.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kemampuan peserta didik dalam memahami teks berita hanya mencapai nilai 70 sedangkan KKM di sekolah tersebut mencapai 75.

Kemampuan memahami teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan yang rendah disebabkan disebabkan siswa kurang memiliki minat membaca, siswa tidak paham cara memahami teks berita, siswa kurang menguasai kosakata, dan faktor lain adalah siswa merasa pembelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan dikarenakan model pembelajarannya yang kurang. Pada penerapan model *cooperative script* ini siswa berlatih untuk meningkatkan kemampuan memahami teks berita dengan mepresentasikan hasil rangkuman materi yang diberikan siswa untuk dapat berpikir secara cepat dan tepat.

b. Kemampuan Memahami Teks Berita Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan

Setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* kemampuan siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 77,59. Kemampuan ini sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan SMP Negeri 6 Medan yaitu sebesar 75.

Hal ini disebabkan karena setelah penerapan pembelajaran *cooperative script* siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran teks berita, siswa juga dilatih berfikir secara logis dan sistematis sehingga siswa dapat dengan mudah merangkum dan mengemukakan apa yang telah dipahaminya. Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami teks berita didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Evrin Septya Lilasa Siagian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014,” yang menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks berita. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 70-84 hal ini lebih baik dari nilai rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative script* yaitu sebesar 55-69. Dengan demikian hal ini jelas bahwa model pembelajaran *cooperative script* ini adalah media yang sangat efektif yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi teks berita kepada siswa, dan dengan penerapan model ini guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016

Sebagaimana disajikan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan memahami teks berita pada tahap sebelum penerapan model *cooperative script* tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,91 dibandingkan dengan tahap setelah diterapkan model *cooperative script* yang berkategori baik dengan nilai rata-rata 77,59. Sehingga dari data tersebut dapat ditemukan bahwa model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami teks berita. Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah tersebut.

Peningkatan nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat terjadi dikarenakan pembelajaran dengan model *cooperative script* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang mereka hadapi. Siswa berperan secara aktif untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang mereka temukan dengan melalui serangkaian proses yang dimulai dari membaca teks berita, membuat ringkasan teks berita, membacakan hasil ringkasan dengan peran yang sudah dibagi, dan bertukar peran.

Berdasarkan hasil penelitian, data sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji normalitas data sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Dari data homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Dan pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016, sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 64,91. Kemudian setelah

menggunakan model pembelajaran cooperative script berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,59.

Dari hasil pengujian hipotesis, dikonsultasikan pada tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-1 = 36-1 = 35$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,02 karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $4,8 > 2,02$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature dan Artikel*. Bandung: Murgantara.
- Hartini, Itin. 2015. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Teks Berita." Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Marlyne, N. Vidia. 2014. "Kemampuan Menyimak Isi Berita Melalui Media Audio Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Satu Atap Pulau Pucung, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, Tahun Pelajaran 2013/2014." Dalam *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.